

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu bentuk karya seni yang bersifat imajinatif. Karya sastra biasanya berisikan tentang gambaran kehidupan yang diimajinasikan oleh pengarang ke dalam sebuah karya. Seperti yang diungkapkan dalam (Al Ma'ruf, 2012:1) karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Sebuah karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dihayati, dinikmati dan dipahami maknanya.

Saat ini karya sastra, khususnya novel tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata. Akan tetapi, saat ini karya sastra juga berfungsi sebagai kritik sosial. Salah satu persoalan yang bisa diangkat dalam sebuah karya sastra adalah persoalan gender. Persoalan gender bukanlah merupakan persoalan baru. Mengingat masih banyaknya masyarakat khususnya di Indonesia yang belum memahami tentang persoalan gender tersebut. Banyak terjadi ketimpangan terhadap perspektif gender sehingga memunculkan ketidakadilan yang diterima oleh kaum wanita.

Dewasa ini, karya sastra yang dikhususkan pada prosa banyak membahas mengenai gender. Persoalan gender bukanlah persoalan baru, mengingat masih banyaknya masyarakat khususnya di Indonesia yang belum memahami persoalan tersebut dan masih banyak terjadi berbagai ketimpangan dalam penerapan gender sehingga memunculkan terjadinya ketidakadilan gender.

Oakley (dalam Sugihastuti, 2015:25) memaparkan bahwa gender berarti perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan biologis dan kodrat Tuhan. Jadi gender adalah perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial, yakni perbedaannya dikonstruksikan secara sosial, yakni perbedaan yang diciptakan oleh manusia melalui proses sosial dan kultural yang panjang.

Salah satu bentuk kajian yang biasa digunakan untuk memahami persoalan gender tersebut adalah kajian feminisme sastra. Feminisme adalah basis teori dari gerakan pembebasan perempuan. Feminis berasal dari kata “Femme” (*Woman*), berarti perempuan (tunggal) yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan (jamak) sebagai kelas sosial (Ratna, 2004:184). Dalam pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa feminisme ialah gerakan wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum wanita dan pria. Dalam ilmu sastra, feminisme ini berhubungan dengan konsep kritik sastra feminis, yaitu studi sastra yang mengarahkan fokus analisisnya pada perempuan.

Alasan mengapa pentingnya penelitian ini untuk dilakukan karena berawal dari banyaknya ketidakadilan yang diterima oleh kaum perempuan baik dari perlakuan maupun batasan dalam pekerjaan perempuan, yang di mana perempuan masih belum diberikan kebebasan yang sama dengan kaum pria. Kaum perempuan masih terkekang oleh aturan-aturan yang kolot dan juga paradigma yang memposisikan perempuan sebagai orang yang posisinya ada dibawah kaum pria. Walaupun sekarang posisi dan peran perempuan sudah dianggap setara dengan laki-laki, tetapi masih terasa belum optimal perannya di lingkungan masyarakat.

Berangkat dari hal tersebutlah, peneliti ingin menjadikan novel yang berjudul *Suti* karya Sapardi Djoko Damono menjadi objek penelitian. Dalam novel tersebut Sapardi Djoko Damono mengangkat permasalahan tentang peran dan kedudukan tokoh perempuan yang masih tertinggal jauh dari kaum laki-laki. Tokoh perempuan yang bernama Suti dalam novel berjudul *Suti* karya Sapardi Djoko Damono merupakan seorang perempuan muda yang tegar dalam menjalani kehidupannya. Hal ini terlihat dari perjuangan Suti yang menyaksikan dan menghayati proses perubahan masyarakat pramodern ke modern yang dijalaninya ketika bergerak dari kampung kecil di pinggiran kota Solo menuju tengah-tengah kota besar.

Berlatarkan kota Solo pada tahun 1960-an Sapardi Joko Damono mencoba melukiskan kehidupan seorang perempuan muda bernama Suti yang tinggal di pinggiran kota Solo tepatnya di desa Tungkal. Pada masa itu perempuan masih mengalami diskriminasi, perempuan masih belum diberikan kebebasan dalam menentukan pilihan hidupnya sendiri, perempuan masih sangat tertinggal

dibandingkan dengan kaum lelaki, misalnya dalam hal latar sosial pendidikannya, pekerjaannya, dan perannya di dalam masyarakat. Pada masa itu perjodohan dan juga nikah muda bagi perempuan masih menjadi hal yang biasa. Karena perempuan masih dianggap belum setara dengan kaum pria sehingga kaum perempuan pada masa itu hanya berkutat pada urusan rumah tangga dan dapur saja. Dalam novel berjudul *Suti* ini Sapardi Djoko Damono juga mencoba untuk melukiskan gambaran bahwa pada masa itu kaum priayi masih sangat dihormati bahkan terkesan terlalu berlebihan. Novel ini menceritakan juga tentang tokoh priayi yang bernama pak Sastro yang masih menganggap rendah derajat kaum perempuan, hal ini dapat dilihat dari perilaku pak Sastro yang tanpa rasa bersalah terus bermain perempuan dan menganggap perempuan seolah-olah merupakan kaum lemah yang terus-terusan tertindas. Kelebihan dari novel tersebut terletak dari cerita yang diangkat, menceritakan tentang perjuangan kaum perempuan pada masa itu, tokoh perempuan hebat dalam novel tersebut bernama Suti dan Bu Sastro yang merupakan tokoh perempuan yang kuat dan tegar, ditengah ketidakadilan kaum lelaki memperlakukan kaum perempuan. Berlatarkan kota Solo pada tahun 1960-an yang dimana pada masa itu perempuan masih dianggap rendah dan diperlakukan tidak adil.

Fakih (2013:13-23) mengemukakan bahwa menifestasi ketidakadilan gender antara lain: (1) gender dan marjinalisasi perempuan; (2) gender dan subordinasi; (3) gender dan stereotipe; (4) gender dan kekerasan; (5) gender dan beban kerja. Marjinalisasi berarti menempatkan atau menggeser perempuan ke pinggiran. Perempuan dicitrakan lemah kurang atau tidak rasional, kurang atau tidak berani, sehingga tidak pantas atau tidak berani memimpin. Akibatnya perempuan selalu dinomorduakan apabila ada kesempatan untuk memimpin. Marginalisasi kaum perempuan sering terjadi dalam kehidupan rumah tangga, masyarakat dan tempat bekerja (Fakih, 2013:14-15).

Masa itu perempuan masih senantiasa disibukan dalam urusan rumah tangga saja, dan juga fenomena tentang nikah muda pada masa itu bukanlah hal yang tabu bagi masyarakat. Alasan kenapa peneliti tertarik untuk meneliti novel tersebut karena, kesetaraan gender merupakan permasalahan yang sampai saat ini masih sering menjadi perdebatan, posisi kaum wanita yang sering tertindas dan mendapatkan

perlakuan berbeda dari kaum laki-laki lah yang melatar belakangi munculnya kritik sastra feminis.

Hakikat pembelajaran sastra ialah membimbing siswa agar memiliki kemampuan mengapresiasi sastra dan berekspresi sastra. Sastra memiliki berbagai fungsi salah satunya adalah mendidik. Salah satu tujuan pembelajaran sastra adalah agar peserta didik memiliki dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan kemampuan mengapresiasi dan menikmati karya sastra (Sufanti, 2010: 23).

Adapun fungsi sastra yang dikemukakan oleh Lazar (dalam Al-Ma'ruf: 2011) adalah : (1) sebagai alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya; (2) sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya dalam mempelajari bahasa; dan sebagai alat untuk memberi stimulus dalam pemerolehan kemampuan berbahasa. Adapun fungsi pembelajaran sastra adalah: (1) memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa; (2) alat simulatif dan language acquisition; (3) media dalam memahami budaya masyarakat; (4) alat pengembangan kemampuan interpretative; dan (5) sarana untuk mendidik manusia seutuhnya. Ada empat rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini (1) bagaimana latar sosiohistoris Sapardi Djoko Damono, (2) bagaimana struktur novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono, (3) bagaimana perspektif gender dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono, (4) bagaimana implementasi dari hasil penelitian novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono sebagai bahan ajar sastra di SMA

Kesetaraan gender saat ini juga banyak diangkat ceritanya melalui karya sastra hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran tentang kesenjangan gender yang sering terjadi saat ini, sehingga dapat menjadi bahan pelajaran yang bermanfaat bagi pembaca khususnya bisa menjadi bahan ajar sastra yang memberikan edukasi tentang kesetaraan gender bagi pendidikan khususnya implementasinya pada pembelajaran sastra di SMA. Hal yang seperti itulah yang kemudian melahirkan penelitian yang berjudul "Perspektif Gender dalam Novel *Suti* Karya Sapardi Djoko Damono : Tinjauan Feminisme Sastra dan Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah latar sosiohistoris pengarang novel *Suti*?
2. Bagaimanakah struktur yang membangun novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono?
3. Bagaimanakah perspektif gender dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono?
4. Bagaimanakah implementasi hasil penelitian novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono pada pembelajaran sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diuraikan apa saja tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan latar sosiohistoris pengarang novel *Suti*.
2. Mendiskripsikan struktur yang membangun dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono.
3. Mendiskripsikan perspektif gender yang terkandung di dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono.
4. Mendiskripsikan implementasi dari hasil penelitian novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian sebagaimana diuraikan di atas, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran karya sastra novel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan anak terkait nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam suatu karya sastra khususnya novel.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai referensi dalam pembelajaran sastra mengenai nilai-nilai yang terdapat di dalam sebuah karya sastra khususnya novel.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru.